

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Proses pengelolaan itu meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sebuah perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya, harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. (Sujarweni, 2018:9)

Manajemen Keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2019:3)

Manajemen Keuangan memiliki 3 lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1) Keputusan pendanaan

Keputusan yang berhubungan dengan peningkatan pendanaan dari berbagai sumber daya dengan modal seminimal mungkin.

2) Keputusan investasi

Kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada, yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

3) Keputusan dividen

Manajer keuangan harus mengambil keputusan sehubungan dengan pendistribusian laba bersih.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencacatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasi serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2020:5)

b. Tujuan Laporan Keuangan

1) Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi posisi keuangan dan arus kas organisasi informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan. laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Selain itu, diungkapkan volume penjualan, dan sifat dari berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada Bagaimana informasi biaya dikumpulkan. Ketika ditinjau selama beberapa periode waktu laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan. Tujuan neraca adalah untuk memberitahu pembaca tentang status bisnis-bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca. Informasi ini digunakan untuk memperkirakan likuiditas perencanaan dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan sifat penerimaan dari pengeluaran kas dengan berbagai kategori informasi ini sangat bermanfaat, karena arus kas tidak selalu cocok dengan pendapatan dan pengeluaran yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi (Darmawan, 2020:9)

2) Tujuan Khusus Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Hery,2020:28). Pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK nomor 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:33) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (history), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan

kepada sifat formalnya.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang. Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk neraca yaitu ada bentuk skontro (account form), bentuk laporan (report form) dan bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode

laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Darminto (2019), karakteristik laporan keuangan meliputi:

1) Dapat Dipahami

Informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai

tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3) Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

4) Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan keuangan

Setelah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga

dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2020) analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang

berada dalam industri yang sama. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu Periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat Ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

1) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, bisa dua periode atau lebih. Informasi yang didapatkan dari analisis ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan dapat terlihat. Bisa berupa sebuah kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Melalui analisis ini perubahan dapat terlihat dari masing-masing kemajuan ataupun kegagalan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum hasil yang akan terlihat dari analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Angka-angka dalam rupiah
- b) Angka-angka dalam presentase
- c) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
- d) Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase.

2) Analisis trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun ataupun tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis persentase per komponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada didalam neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis persentase per komponen dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva
- b. Strukturpermodalan
- c. Komposisi biaya terhadap penjualan

4) Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

5) Analisis rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

6) Analisis kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis.

7) Analisis laba kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

8) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan dari analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan.

d. Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2017:8) tahapan dalam analisis laporan keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Menentukan tujuan dan konteks analisis

Pada tahap ini peneliti harus membuat pertanyaan apa yang akan dijawab melalui analisis ini, bentuk informasi yang dibutuhkan, dan sumber daya yang ada serta berapa banyak waktu yang tersedia untuk melakukan analisis.

2) Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti harus mendapatkan laporan keuangan

perusahaan beserta informasi lain seperti data perekonomian dan industri. Selain itu peneliti harus menanyakan pernyataan pada manajemen perusahaan yang dianalisis, pemasok dan pelanggannya, serta melakukan kunjungan langsung ke perusahaan.

3) Mengolah data

Pada saat mengolah data diperlukan suatu penyesuaian terhadap laporan keuangan, menghitung rasio termasuk common size.

4) Analisis dan intepretasi data

Pada tahap ini peneliti menggunakan data untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada saat penentuan tujuan

5) Membuat laporan rekomendasi

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan laporan dan mengkomunikasikannya pada audiens yang dituju. Meng-update analisis, pada tahap ini dilakukan secara periodik dan membuat perubahan rekomendasi bila memang diperlukan.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi

dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2019: 37).

b. Jenis Rasio

1) Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019: 129), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Ada beberapa macam rasio likuiditas antara lain sebagai berikut ini :

a) *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *current ratio* (rasio lancar) mengukur hubungan antara total aset dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Apabila hasil dari perhitungan rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sangat baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Quick ratio adalah perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. Bedanya dengan *current ratio* adalah pada *current ratio* menggunakan persediaan, sedangkan pada *quick ratio* tidak menggunakan persediaan. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau

membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Jika rasio perusahaan rendah, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

$$QuickRatio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Aktiva Lancar} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019:152).

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

$$DebttoAssetsRatio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2017: 304) Rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Munawir (2019:240) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

untuk memperoleh keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas antara lain:

a) *Return on Asset*

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengembalian

investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus dari rasio *Return on Assets* (ROA) adalah sebagaimana berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengembalian ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *turn on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun mengenai standar pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagaimana berikut ini:

4) Rasio Pasar

Menurut Fahmi (2018: 138) Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Melalui rasio pasar mampu memberikan pemahaman terhadap investor atas kinerja perusahaan. Rasio pasar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk investasi di pasar modal yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio pasar antara lain:

a) *Price Earning Ratio*

Price earning ratio adalah adalah dasar rasio yang digunakan agar bisa mengetahui harga wajar saham di dalam perusahaan. Dalam proses perhitungannya, *PER* akan menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya. Menurut Murhadi (2017: 65), *price to earning ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. *PER* yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. *PER* diperoleh dengan cara:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

b) *Dividend Yield*

Menurut Murhadi (2017: 65) *Dividend yield* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara *dividen* yang diterima

investor terhadap harga pasar saham saat ini. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung jumlah *dividen* dalam bentuk tunai yang dibagikan pada pemilik saham biasa. Dengan menggunakan rasio ini, maka investor nantinya bisa mengetahui arus kas dari investasi yang sebelumnya sudah mereka tanamkan. Nilai *dividen* yang tinggi akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi juga pada para investor. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan untuk mendapatkan perputaran persediaan di dalam periode tersebut.

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *DY* diperoleh dengan cara:

$$DY = \frac{\text{Dividen}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berpikir

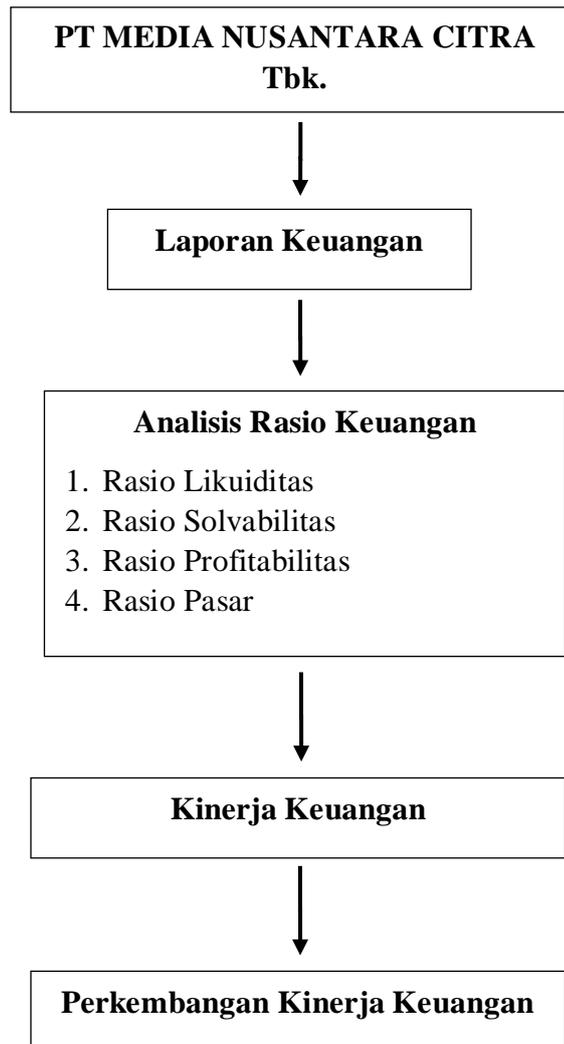
Penelitian dilakukan pada PT Media Nusantara Citra Tbk. dengan menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra Tbk. yang dianalisis disajikan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan jika terjadi likuidasi perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.
3. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.
4. rasio pasar yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kinerja saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini terdiri dari *Price Earning Ratio & Dividen Yield*.

Dari kerangka berpikir di atas yang telah diuraikan dalam bentuk bagan berikut ini.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Olahan Penulis (2023)

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti	Cindi Amilatul Fasekhah
Judul penelitian	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk(Periode 2017-2019)
Variabel penelitian	Laporan Keuangan
Hasil penelitian	<p>1. Hasil dari penelitian ini yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Harus meningkatkan kinerjanya terutama pada Rasio Aktivitas khususnya di Rasio <i>Receivable Turn Over</i> dan <i>Inventory Turn Over</i> karena status predikatnya Kurang Baik serta pada Rasio Profitabilitas khususnya di Rasio <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> karena status predikatnya Kurang Baik.</p> <p>2. Grafik Trend Rasio Profitabilitas menggambarkan grafik yang cukup fluktuatif untuk <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dari tahun 2017 ke tahun 2018 grafik naik sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 grafik turun. Secara keseluruhan Grafik Trend Rasio Aktivitas dalam keadaan Kurang Baik karena grafik tidak berada dalam angka yang sesuai dengan standar industri.</p>
2. Nama Peneliti	Ferdi Rodman Manurung
Judul penelitian	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)
Variabel penelitian	Laporan Keuangan
Hasil penelitian	Peneliti menyajikan data berupa hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang

	terdaftar dibursa efek indonesia rata-rata rasio keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2020.
3. Nama Peneliti	Ririn Meiliana
Judul penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.
Variabel penelitian	Laporan Keuangan
Hasil penelitian	Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk., tahun 2016-2019 yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas pada <i>cash ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dalam kondisi baik, sedangkan pada <i>current ratio</i> berada dalam kondisi terlalu tinggi yang mengakibatkan aktivitas dan profitabilitas kurang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas pada <i>debt to assets ratio</i> dan <i>long debt trun to equity</i> dalam kondisi maksimal, sedangkan pada <i>debt to equity</i> masih berada di bawah standar industry. Berdasarkan rasio aktivitas pada profit margin dan ROI dalam kondisi maksimal, sedangkan ROE belum maksimal. Berdasarkan rasio profitabilitas sudah dalam kondisi baik.